

**PEKERJA ANAK DI KAWASAN
PENAMBANGAN EMAS NAGARI MUARO BODI
KABUPATEN SIJUNJUNG**

S K R I P S I

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (SI)*



Oleh :

**HIRMA SISKI DEFTA
06/79551**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pekerja Anak di Kawasan Penambangan emas
Nagari Muaro Bodi Kabupaten Sijunjung

Nama : Hirma Siska Defa

NIM/BP : 79551/2006

Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 16 April 2011

Disetujui oleh

Pembimbing I



Drs. Ikhwan, M.Si

NIP. 19630727 198903 1 002

Pembimbing II



Erianjoni, S.Sos M.Si

NIP. 19740228 200112 1 002

Mengetahui
Ketua Jurusan Sosiologi



Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si

NIP. 19590511 198503 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Pada Hari Sabtu Tanggal 16 April 2011

Judul : Pekerja Anak di Kawasan Penambangan Emas
Nagari Muaro Bodi Kabupaten Sijunjung
Nama : Hirma Siska Defta
NIM/BP : 79551/2006
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 16 April 2011

Dewan Penguji Skripsi

Ketua : Drs. Ikhwan, M.Si
Sekretaris : Erianjoni, S.Sos, M.Si
Anggota : Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si
Nora Susilawati, S.Sos, M.Si
Wirdanengsih, S.Sos, M.Si

Tanda Tangan



The image shows three handwritten signatures in blue ink, each written on a horizontal line. The first signature is at the top, the second is in the middle, and the third is at the bottom. The signatures are stylized and cursive.

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HIRMA SISKI DEFTA
NIM/BP : 79551/2006
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul “Pekerja Anak di Kawasan Penambangan Emas Nagari Muaro Bodi Kabupaten Sijunjung”. Adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, April 2011

Diketahui Oleh,

Ketua Jurusan Sosiologi



Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si
NIP. 19590511 198503 1 003

Saya yang menyatakan,



Hirma Siska Defta



"Yaitu ketika mereka datang kepadamu dari atas dan dari bawahmu, dan ketika penglihatan (mu)
terpana dan hatimu menyesak sampai ke tenggorokan
dan kami berprasangka yang bukan-bukan terhadap Allah
Disitulah diuji orang-orang Mukmin dan digoncangkan (hatinya)
Dengan guncangan yang dahsyat"
(Al-Ahzab:10-11)

Wahai orang yang beriman, bersabarlah kamu
Dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (diperbatasan negerimu dan Tawakal
kepada Allah agar kamu beruntung
(Al-Insyirah)

Allah tidak akan membebani seseorang melainkan dengan kesanggupannya
(Al-baqarah:286)

Setapak langkahku ayun dengan tertatih-tatih "asa" di pundak mesti kuraih
Perjuangan yang melelahkan
Terkadang aku harus mengeluh, merintih dan menangis
tetapi bendera telah ku kembangkan, berpantang mundur ke belakang
Akupun menjajaki tingginya pendakian "asa" telah membasahi jiwaku yang dahaga
Tertunduk ribuan cita-cita yang menertawaku
yang harus ku kibarkan demi kebahagiaan orang tuaku
Ya Allah.....

Tidak ada sesuatu yang mudah kecuali memang engkau yang memudahkannya
dan engkau yang menjadikan segala sesuatu yang sulit itu menjadi mudah
jika memang engkau berkehendak.....

Alhamdulillah ya Allah.....

*Hari ini Atas izin-Mu dan rahmad-Mu, tak ada yang bisa ku ucap, selain rasa syukur yang teramat
dalam, betapa besar kasih sayang-Mu menyertaiku. Ku berdoa, bersimpuh dan mengadahkan tangan
pada-Mu ya Allah. Aku tidak ingin kebahagiaan ini hanya jadi milikku, tapi juga dirasakan bagi
orang-orang yang kusayangi dan menyayangiku,
terima kasih ya Allah.....*

Seiring rasa syukurku kepada-Mu
Kupersembahkan karya kecil ini sebagai tanda bakti dan hormatku yang tiada tara...
Teristimewa buat Ayahanda M.Sahir Dt Rajo Alam
Terima kasih Pa...berkat semua dorongan dan jerih payah selama ini
Dukungan, motivasi dan nasehat yang selalu pa2 berikan untuk def.....
Tetes keringatmu yang membasahi demi masa depan kami

Ibunda tersayang Afnidar

Ma...berkat do'a mu, tetesan air mata dan pengorbanan mu yang mengiringi hidup def...
Mama telah banyak berkorban buat def meraih cita-cita ini
Akhirnya sebangkah cita-cita kita raih juga, terwujud keinginan untuk melihat anakmu jadi Sarjana Ma.....

Ku menyadari apa yang kuperbuat....

Sampai hari ini belum bisa membalas walau setetes dari keringat

Orang tuaku dan keluargaku....Ya Allah limpahkanlah segala kemuliaan kepadaku, keluargaku serta tuntunlah setiap langkahku hingga akhir pencapaian cita-citaku....

Ma.....Pa semoga ini menjadi awal dalam mencapai hari esok yang lebih baik,

Bagiku tidak ada yang lebih berharga selain membuatmu bahagia

dan dimana perjalanan masih panjang dan perjuanganku belum selesai

Semoga dengan rahmat dan Ridhomu mengiringi setiap langkahku

untuk masa akan datang.....

Kakak Q Tersayang

Terima kasih untuk do'a uni Desi hirta dona dan uda Hirman diat Putera dan keluarga (Da jup, ni Sri.), Ponakan-ponakan Q (Ilham Hidayat Putera, Muhamad Alfaroby) atas segala motivasi dan semangat yang diberikan untuk ante....

Uni.....akhirnya keinginan uni dari dulu terkabul...def wisuda ni!!!

Keluarga Besar Q

Selalu memberikan sprit dan dukungan untukku, Nenek, amak, makasih do'a nya untuk def!!! Ayah, Abak walau sudah tiada namun nasehat dan dorongan selama ini akan selalu def jadikan pelajaran...Serta semua etek dan pak etek, mamak ku!!!To Tek Anin, Pak etek ade...makasih printernya, ini sangat bermanfaat sekali bagi def tek!!!

Pak etek Yan, makasih juga untuk semua bantuannya pak etek.....

Serta semua adik-adik ku yang tidak disebutkan satu persatu (Ilfan, Dika, Jimi, Ucha, Farhan, Meisya, Rian, Dani, Wewen, Tommy, Jeri, Bunga,Rara,,,) *love U all...*Rajin-rajin belajar jadilah anak-anak yang bisa dibanggakan!!!

Yanda...rajin2 kuliah jan maleh-maleh jo,,,ingek urang gaek...jan urang dipaturuik'an bana!!!

Tak Terlupakan Rasa Terima Kasih Q

Kepada bang Budi dan keluarga besarnya di Tunggul hitam, yang dari awal def kuliah dengan ikhlas memberi motivasi dan menunjukkan jalan sehingga dapat meraih semua ini.....

Makasih bg.....atas nasehat-nasehatnya selama ini!!!!

Rasa Hormat dan ucapan terima kasih Q

Sedalam-dalamnya kepada dosen, Bapak Drs. Ikhwan. M.Si dan Bapak Erianjoni S. Sos. M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan dukungan dan kritikan sehingga skripsi ini selesai. Kepada Bapak Drs. Emizal Amri S.Sos. M.Si, Ibu Nora Susilawati S. Sos. M.Si dan Wirdaningsih S.Sos M.Si selaku dosen penguji, terima kasih atas asaran dan kritikannya Serta untuk semua Bapak dan Ibu dosen-dosen staff pengajar di Jurusan Sosiologi program studi Pendidikan Sosiologi Antropologi yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga Allah memberi pahala yang setimpal. Amieen...

Buat Teman-teman Q

Seperjuangan Q Sosiologi 2006 R dan NR, udah menjadi teman dalam belajar dan melewati hari-hari di UNP. Buat tya, Rulia, Rita...makasih teman untuk semua bantuannya, f yakin kalian pasti bisa jangan pantang menyerah dan tetap semangat ya....Arul jan baralek pikiean dulu....salasaian lah skripsi ko dulu yooo....!!! Friend2 Q semuanya Ijal, Da ang, Ketek, Dian, Pi2, I nice, Chai, Mira, wilda, Winda, Nila, Mori, Nora, Iwid, Noni, Nopi, Ira, Jecki, Rini, Vi2, Abel, Sari, hilman, Lukman, Deno, Aaf, Ori, Ade, Andra, dan semuanya yang tidak disebutkan satu persatu...Cepat nyusul yacch...kalian pasti bisa temand!!! Buat Rina, Yolla, Iros, yeni....kami menyusul kalian plend.....

Friend Q Romi, Acun, Ija, Waza, Sri, Deddy, Eeng, Reni, Yossi Perjuangan yang tidak sia2 dan membuahkan hasil.....Akhirnya kita wisuda bareng.....☺☺☺ Serta, Terima kasih Q kepada seluruh rekan dan Keluarga besar KSR PMI UNP dan seluruh mahasiswa sosiologi Antropologi UNP.

Buat Gurami 12 Tercinta

Rumah Q istana Q selama 4 years yang penuh kenangan tak terlupakan...akan def rindukan canda, tawa, kebersaman dan hari-hari yang def lewati d G12, makasih Support dan dukungannya.....!!!! Iyet, Iwe, Dilla...cepat nyusul ya,,,,,pasti bisa teman!!! Buat Rifa, neneng, maya yang semangat ya Pl nya, secepatnya bisa seminar....!!! Ayu....good luck, semangat ya kuliah S2 nya!!!Buat adek-adek Q yang Caem-caem : Yola, Liza, Sabar, Riri, Yuli, Rina, Imik, Iche, Ilas, Riska, adek, Roli, Ayud, Dian, Neka.....Rajin-rajin belajar dan selalu jaga kekompakan Gurami 12 yaaaach....U all the best...

Gurami 12 Ohocc...ohooocchhh.....!!!!!!!

TOEX some one yang selalu di hatiku, Hanafis S. Pd...

Di saat Q mulai rapuh dan tak berdaya

Engkau datang dalam kehidupan ini. Dengan ketabahan dan kasih sayangmu

Q mulai merasa ada sesuatu yang tak boleh Q sia-siakan yaitu cita-cita dan cinta

Engkau ada di saat membutuhkan mu, dalam suka dan duka Q

Engkau hadir mengisi kehampaan Q

Makasih Sayang...☺

Untuk semua pengertian, motivasi dan ketulusan mu!!!

Moga kita selalu bersama selamanya, Semua mimpi dan cita-cita kita jadi kenyataan!!!

Amieeen.....



By: Hirma siska Defta S. Pd

ABSTRAK

HirmaSiskaDefta. 2006/79551. “Pekerja Anak di Kawasan Penambangan Emas Nagari Muaro Bodi Kabupaten Sijunjung”. Studi Kasus: Pekerja anak-anak di Nagari Muaro Bodi. Skripsi. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang 2011.

Kata Kunci: Pekerja Anak, Penambangan Emas.

Penambangan emas adalah salah satu mata pencaharian masyarakat di Nagari Muaro Bodi. Selain bertani, mereka juga menjadi penambang emas. Pekerja tambang di daerah ini tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa tetapi juga yang menjadi pekerjanya yaitu anak-anak. Anak-anak ini menjadi pekerja masih dalam usia wajib belajar 9 tahun. Pekerja anak ini umumnya sudah putus sekolah dan tidak mengenyam pendidikan lagi. Mereka lebih tertarik terlibat dalam kegiatan penambangan emas daripada mengikuti pendidikan di sekolah. Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah mengapa anak-anak terlibat dalam penambangan emas, sementara mereka harus mengikuti pendidikan di sekolah?

Tujuan penelitian ini adalah ”untuk mendeskripsikan alasan-alasan anak-anak terlibat dalam penambangan emas sementara seharusnya mereka mengikuti pendidikan di sekolah”. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus dengan desain tunggal holistik, dimana pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* dimana informan ditentukan secara sengaja oleh peneliti, dengan total informan 22 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Untuk menguji validitas data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi, serta analisis data dengan model interaktif Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman.

Berdasarkan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa, alasan anak-anak tersebut terlibat dalam kegiatan penambangan emas adalah keterbatasan ekonomi, krisis dalam ekonomi keluarga, persepsi tentang sekolah, pengaruh teman sepermainan, mendapatkan upah sebagai pemenuhan kebutuhan sekunder, dan tidak memerlukan keterampilan khusus. Pada umumnya mereka sudah putus sekolah. Selama penelitian dilakukan, ditemukan bahwa jumlah pekerja anak di daerah ini terus mengalami peningkatan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah menganugerahkan kekuatan lahir dan batin, petunjuk serta keridhoan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pekerja Anak di Kawasan Penambangan Emas Nagari Muaro Bodi Kabupaten Sijunjung”**. Skripsi ini merupakan salah satu prasyarat untuk menyelesaikan studi S1 Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Ayahanda M. Sahir Rajo alam, Ibunda Afnidar dan kakakku beserta seluruh keluarga besarku yang telah mencurahkan segala daya upaya serta do'a yang tidak henti-henti untuk keberhasilan penulis.
2. Bapak Drs. Ikhwan M.Si sebagai pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan segala keikhlasan dan kesabaran.
3. Bapak Erianjoni, S.Sos, M.Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan banyak masukan dan saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Bapak Drs. Emrizal Amri, M.Pd, M.Si sebagai Ketua jurusan Sosiologi.
5. Bapak Nangkodo St. Pamuncak S.E selaku Wali Nagari Muaro Bodi dan seluruh warga masyarakat Muaro Bodi, serta seluruh informasi yang telah membantu penulisan memberikan informasi yang dibutuhkan selama penelitian, tanpa bantuan dan informasi dari mereka, tidak mungkin terlaksana tulisan ini.

6. Rekan-rekan se-angkatan 2006 (CosNam) yang senasib dan seperjuangan dengan penulis yang tidak disebutkan namanya satu persatu.
7. Seluruh mahasiswa di Jurusan Sosiologi serta semua pihak yang dengan rela memberikan bantuan, baik berupa pemikiran atau buku-buku yang relevan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Seterusnya, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan mereka yang telah memberikan dorongan, bantuan, bimbingan dan arahan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih mengharapkan kritikan dan saran. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kajian sosiologi khususnya bisa menjadi referensi bagi kajian berikutnya pada bidang yang sejenis.

Padang, Maret 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
1. Landasan Teori.....	6
2. Batasan Konsep.....	11
F. Metodologi Penelitian	12
1. Lokasi Penelitian.....	12
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian	13
3. Informan Penelitian.....	14
4. Teknik Pengumpulan Data.....	15
a. Observasi	15
b. Wawancara	16
5. Treanggulasi Data	18
6. Teknik Analisis Data.....	19
a. Reduksi Data	19

b. Penyajian Data.....	19
c. Penarikan Kesimpulan.....	20
BAB II NAGARI MUARO BODI	
A. Geografis Nagari Muaro Bodi	22
B. Demografi Nagari Muaro Bodi.....	24
1. Mata Pencaharian	24
2. Pendidikan	27
3. Kondisi Sosial dan Keagamaan	29
C. Gambaran Pekerja Anak di Tambang Emas.....	30
BAB III PEKERJA ANAK DI TAMBANG EMAS NAGARI MUARO BODI KABUPATEN SIJUNJUNG	
A. Alasan Anak-anak terlibat dalam Kegiatan Menambang.....	35
1. Keterbatasan Ekonomi	35
2. Krisis dalam Keluarga Penambang	41
3. Persepsi tentang Sekolah.....	46
4. Pengaruh Teman Sepermainan.....	51
5. Mendapatkan Upah sebagai Pemenuhan Kebutuhan Sekunder	57
6. Tidak Memerlukan Keterampilan Khusus	63
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Keadaan Geografis Nagari Muaro Bodi	22
2. Jumlah Penduduk Nagari Muaro Bodi	23
3. Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	24
4. Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan	25
5. Komposisi Nagari Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	27
6. Jumlah Pekerja Anak di Nagari Muaro Bodi.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Jenis Data dan Sumber Data
2. Daftar Informan
3. Pedoman Wawancara
4. Surat Pengantar Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial
5. Surat izin penelitian dan Rekomendasi dari Kantor Kesatuan Bangsa
6. Surat izin penelitian dari kantor Camat dan Wali Nagari

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jumlah pekerja anak di Indonesia terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Berdasarkan survei Badan Pusat Statistik (BPS), tahun 2004 pekerja anak berjumlah 2,9 juta orang. Tiga tahun kemudian, jumlahnya turun menjadi sekitar 1 juta orang. Namun, tahun 2009 jumlahnya naik lagi menjadi 1,75 juta orang (<http://Kompas.com>, 11 Maret 2010).

Menurut Direktur Jenderal Pekerja Wanita dan Anak, Ibu Nur Aisiah mengatakan bahwa pada prinsipnya anak-anak itu dilarang bekerja, tetapi apabila dalam keadaan terpaksa karena ekonomi dan sosial dari anak itu tidak menguntungkan, anak itu boleh bekerja tetapi tidak boleh menyimpang dari ketentuan dalam Undang-undang syaratnya anak memiliki ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam undang-undang No. 13 tahun 2003 yaitu tentang undang-undang ketenagakerjaan. Dalam UU disebutkan, usia tidak boleh kurang dari 13-15 tahun dan hanya boleh bekerja pada jenis-jenis pekerjaan ringan yang tidak membahayakan fisik, mental dan moral anak, syaratnya tidak boleh lebih dari 3 jam dan harus seizin orang tua. Di samping itu, anak juga harus tetap bersekolah (<http://Pekerja anak.com>, 19 Juli 2010).

Gambaran pekerja anak tersebut juga mengundang reaksi KPAI, Kak Seto Mulyadi dalam hal ini juga menunjukkan keprihatinannya, bahkan menurutnya sesuai konvensi hak anak (*convention on the right of the child*) maka anak adalah 18 tahun ke bawah. Angka tersebut diadopsi dari UU

perlindungan anak. Jadi, mereka yang masih berusia 18 tahun ke bawah adalah anak-anak yang termasuk dalam batasan tersebut, yang dilindungi oleh undang undang. Menurutny sampai saat ini masih ada 12 juta anak putus sekolah dengan permasalahan yang kompleks.

Di Kabupaten Sijunjung mata pencaharian pokok masyarakatnya adalah bertani, dimana biasanya penanaman hanya biasa dilakukan sekali setahun pada musim hujan (sawah tadah hujan). Pada musim kemarau dan ketika tidak musim tanam, mereka melakukan pekerjaan sampingan sebagai penambang emas. Pada tahun 2010 dapat dilihat ada 250 orang penambang emas. Tujuan mereka adalah demi terpenuhinya kebutuhan ekonomi keluarga yang semakin meningkat.

Emas yang diperoleh dari hasil penambangan berupa emas 24 karat yang tidak bercampur dengan mineral lain seperti perak dan berwarna kuning mengkilat. Emas dijual dalam bentuk bahan mentah/emas, dimana satuan yang dipakai adalah emas. Kemudian emas tersebut dijual ke toko emas sesuai dengan harga pasar dan tergantung dengan harga jual dolar.

Di Nagari Muaro Bodi Kecamatan IV Nagari semakin banyak lahan-lahan dijadikan lokasi penambangan baru. Pada tahun tahun 2008 hampir sebahagian besar masyarakat lebih dominan sebagai penambang emas karena lahan-lahan sawah di sepanjang sungai umumnya sudah rusak dan tidak dapat diolah kembali.

Menurut data di kantor camat IV Nagari bulan Oktober 2009, semenjak tahun 1990 di Nagari Muaro Bodi sudah terdapat lebih kurang 300

lubang penggalian. Belum lagi pada daerah-daerah lainnya yang terdapat banyak lubang galian. Beberapa tahun terakhir ini tidak hanya orang dewasa yang menjadi pekerjanya tetapi juga anak-anak. Penambangan emas sudah dilakukan secara turun temurun, menurut data yang peneliti peroleh dari kantor camat IV Nagari sampai awal tahun 2006 saja, konversi lahan pertanian menjadi lahan pertambangan seluas 4, 9106 hektar.

Di satu sisi, emas merupakan barang tambang yang bernilai tinggi dan banyak sekali dalam masyarakat yang kemudian berprofesi sebagai penambang emas bahkan ada diantaranya masih di bawah usia kerja. Mengeksploitasi emas, harapannya kehidupan masyarakat di daerah ini dapat berubah kearah yang lebih baik, namun apa yang diupayakan oleh penambang emas belum memenuhi sasaran sebagaimana yang diharapkan.

Kadar jumlah emas di daerah ini memang bisa dikatakan banyak sehingga memberi dampak pada perbaikan ekonomi masyarakat. Namun hasil penambangan tersebut hanya dirasakan sesaat dan tentunya beberapa tahun ke depan emas tidak lagi ada karena termasuk salah satu sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Lahan-lahan pertanian beberapa tahun ke depan tidak lagi dapat digunakan oleh generasi yang akan datang karena umumnya masyarakat sudah membiarkan tanahnya untuk dijadikan lokasi penambangan baru (*Wawancara dengan Wali Nagari, 17 Oktober 2010*).

Semakin meningkatnya jumlah anak yang menjadi pekerja tambang, kemudian menjadi putus sekolah. Pada tahun 2008 jumlah anak usia 7-15 tahun yang menjadi pekerja tambang yaitu 15 orang, tahun 2009 yaitu 30 orang. Jadi, berdasarkan data 2 tahun terakhir jumlah anak yang menjadi

pekerja tambang juga mengalami peningkatan (Profil Nagari Muaro Bodi, 2008-2009:4).

Studi tentang penambangan emas sudah ada dilakukan, seperti penelitian oleh Iche Kurniasih (2001), Jurusan Geografi UNP tentang Profil Penambang Emas di Nagari Palangki yang membahas gambaran umum masyarakat dan cara menambang emas. Sedangkan di sini penulis lebih melihat pada aktifitas penambangan emas yang dilakukan anak-anak, padahal profesi sebagai pekerja tambang tidak menjamin bagi masa depan mereka. Menjadi dasar ketertarikan bagi penulis untuk melakukan penelitian tentang **“Anak-anak Pekerja Tambang di Kawasan Penambangan Emas Nagari Muaro Bodi Kabupaten Sijunjung”**

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penambangan emas merupakan mata pencaharian sampingan bagi masyarakat di Nagari Muaro Bodi. Hal yang menarik dari kegiatan penambangan emas ini adalah banyaknya anak-anak yang bekerja sebagai pekerja tambang, ternyata dari tahun ke tahun jumlahnya meningkat. Pada tahun 2008 yaitu 15 orang, 2009 yaitu 30 orang serta tahun 2010 sebanyak 60 orang. Di nagari ini kegiatan penambangan emas telah masyarakat secara turun temurun di sepanjang pinggiran Batang Palangki dan Lubuk Batu.

Pendidikan sangat penting bagi masa depan mereka, faktanya anak-anak cenderung lebih tertarik menjadi penambang emas daripada sekolah. Padahal menjadi pekerja di tambang emas masa depan mereka juga tidak

terjamin. Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah pekerja anak di Nagari Muaro Bodi Kabupaten Sijunjung, mereka lebih memilih untuk meninggalkan bangku sekolah lalu ikut menjadi pekerja di kawasan penambangan emas. Menjadi pertanyaan penelitian adalah *mengapa anak-anak terlibat dalam penambangan emas daripada melanjutkan pendidikan?*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diteliti, maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan alasan anak-anak terlibat dalam penambangan daripada mengikuti pendidikan di sekolah.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepentingan antara lain:

1. Secara Praktis penelitian ini dapat memberi bahan masukan kepada semua pihak dan elemen-elemen yang terkait untuk lebih memperhatikan tentang pendidikan anak-anaknya serta kepedulian terhadap anak putus sekolah.
2. Secara akademis, diharapkan hasil penelitian ini dapat masukan bagi peneliti lain untuk menindaklanjuti temuan-temuan yang ada guna mendalami lebih lanjut tentang masalah yang berkenaan dengan pekerja anak.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teori

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang berasal dari paradigma definisi sosial. Teori yang sesuai dengan masalah penelitian ini adalah teori tindakan rasional yang dikemukakan oleh Max Weber. Tindakan sosial meliputi setiap jenis perilaku manusia yang penuh arti yang diorientasikan pada perilaku orang lain, yang telah lewat, yang sekarang dan yang diharapkan di waktu yang akan datang (Giddens, 1985:186).

Banyak hal yang dihadapi dalam menganalisa tindakan sosial (*sosial action*), kebanyakan bertanya mengapa pikiran kita tidak mampu membangkitkan emosi atau mendorong kita untuk bertindak. Kadang kita juga berfikir bahwa tindakan orang lain tersebut sama sekali tidak masuk akal, hanya menjadi berarti jika orang itu menjelaskan alasan bagi tindakan itu (Robert, 1986:208).

Penambangan yang dilakukan oleh anak-anak merupakan fenomena yang terjadi di Nagari Muaro Bodi. Anak-anak banyak terlibat dalam penambangan emas, sehingga menyebabkan mereka putus sekolah. Pada tahun 2008 sebanyak 15 orang, tahun 2010 yaitu 30 orang dan tahun 2011 sebanyak 60 orang. Masalah ini dapat diteliti dengan teori tindakan sosial. Tindakan sosial dalam penelitian ini adalah keterlibatan anak-anak dalam penambangan emas. Dalam teori ini Weber menekankan bahwa

kajian sosiologi difokuskan pada keyakinan, motivasi dan tujuan aktor. Veeger, 1990:171).

Bertolak dari konsep dasar tentang tindakan sosial dan antara hubungan sosial itu Weber mengemukakan lima ciri pokok yang menjadi sasaran penelitian sosiologi (Ritzer, 2003:39) yaitu, sebagai berikut:

- a. Tindakan manusia yang menurut si aktor mengandung makna yang subyektif yaitu berbagai tindakan nyata.
- b. Tindakan nyata dan yang bersifat membatin sepenuhnya dan bersifat subyektif.
- c. Tindakan yang meliputi pengaruh positif dari suatu situasi, tindakan yang sengaja diulang serta tindakan dalam bentuk persetujuan secara diam-diam.
- d. Tindakan itu diarahkan kepada seseorang atau kepada beberapa orang individu.

Tindakan itu memperhatikan tindakan orang lain dan terarah kepada orang lain. Tindakan rasional menurut Weber berhubungan dengan pertimbangan yang sadar dan pilihan bahwa tindakan itu dinyatakan. Ada alasan-alasan pilihan yang dinyatakan oleh anak pekerja tambang di Nagari Muaro Bodi.

Teori tindakan sosial yang dikemukakan Weber tersebut dinyatakan bahwa tindakan diarahkan secara rasional ke suatu sistem dari tujuan-tujuan individu yang memiliki sifat-sifatnya sendiri, apabila tujuan itu, alat dan akibat sekundernya diperhitungkan dan dipertimbangkan

semuanya secara rasional. Tipe tindakan sosial yang dikemukakan Weber (Narwoko, 2004:19) yaitu:

a. Rasional instrumental

Tindakan rasional ini meliputi pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan tersebut dan alat yang dipergunakan untuk mencapainya. Individu dilihat sebagai suatu yang memiliki macam-macam tujuan yang mungkin diinginkan atas dasar kriteria menentukan suatu tujuan di antara tujuan-tujuan bersaing.

b. Rasionalitas yang berorientasi pada nilai

Sifat rasional yang berorientasi pada nilai yang penting adalah bahwa alat-alat hanya merupakan objek pertimbangan dan perhitungan yang sadar. Tujuan sudah ada dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat *absolute* atau merupakan nilai akhir baginya.

c. Tindakan tradisional

Seseorang individu memperlihatkan perilaku karena kebiasaan, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan. Individu akan menjelaskan atau membenarkan tindakan tersebut kalau diminta dengan hanya mengatakan bahwa dia selalu bertindak dengan seperti itu atau perilaku itu merupakan kebiasaan, tipe seperti ini ditandai dominasi perasaan.

d. Tindakan afektif.

Tipe seperti ini ditandai oleh dominasi perasaan atau emosi refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar. Seseorang yang mengalami perasaan yang meluap-luap seperti cinta, kemarahan,

ketakutan, kegembiraan secara spontan akan mengungkapkan perasaan itu secara refleksi, berarti sedang memperlihatkan tindakan afektif. Tindakan ini berarti tidak rasional, karena kurangnya pertimbangan logis, ideologi atau kriteria rasionalitas lainnya.

Tindakan yang dilakukan pekerja anak sehingga mereka terlibat dalam penambangan emas merupakan suatu tindakan yang dilakukan atas berbagai alasan dan motif yang berasal dari dirinya. Mereka didasarkan pada harapan-harapan seperti tujuan yang telah dipilih secara rasional, seperti dilihat ada berbagai alasan yang menyebabkan anak terlibat dalam penambangan emas. Mereka melakukan pekerjaan tersebut secara sadar, mereka putus sekolah dan lebih memilih untuk menjadi pekerja tambang. Oleh karena itu, tindakan ini merupakan tindakan sosial yang dilaksanakan dengan pertimbangan dan pilihan secara sadar.

Anak-anak terlibat dalam kegiatan penambangan emas karena didasarkan pada pertimbangan, serta keputusan mereka untuk lebih memilih bekerja daripada mengikuti pendidikan. Alasan yang menjadi pertimbangan mereka terlibat jadi pekerja karena tuntutan ekonomi, serta mereka berpikiran dari pada sekolah hanya menghabiskan biaya, sedangkan dengan bekerja sebagai penambang emas mereka lebih bisa menghasilkan uang sendiri dan menggunakan uang tersebut sesuai dengan yang mereka inginkan.

Menurut Laeyendecker, (1991:317) bahwa sosiologi adalah ilmu yang ingin memahami tindakan sosial dengan menginterpretasikan dan menjelaskan menurut sebabnya. Pemahaman dan menginterpretasikan itu berhubungan dengan arti subjektif dan tindakan sosial. Kadang arti itu nampak langsung dari apa yang dilakukan dari orang yang bersangkutan. Berarti dikaitkan dengan kajian anak-anak pekerja maka dilihat dari tindakan dan perilaku yang dilakukan anak tersebut.

Tindakan yang dilakukan anak-anak pekerja tersebut tentunya didasarkan pada nilai dan pilihan sehingga mereka lebih memilih untuk menjadi penambang emas daripada mengikuti pendidikan di sekolah. Mereka memiliki alasan-alasan dari pilihannya tersebut, serta dampak yang ditimbulkan bagi kehidupan mereka. Berpijak dari teori Weber tindakan sosial yang menjelaskan bahwa manusia merupakan makhluk yang aktif dan kreatif yang dapat melahirkan ide-ide atau tindakan yang merupakan hasil dari pikiran-pikiran yang disadari dan bukan berada di luar kesadaran (Weber dalam Ritser, 2003:44)

Jenis tindakan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan sosial yang bersifat rasional yang merupakan tindakan sosial yang dilaksanakan dengan pertimbangan dan pilihan secara sadar, dengan proses yang sistematis dan teratur untuk mencapai tujuan.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu tentang alasan anak-anak terlibat dalam penambangan emas, tentunya mereka melakukan pekerjaan ini tentu dengan berbagai motif yang berbeda-beda. Keterlibatan dari pekerja anak ini merupakan dari hasil fikiran yang disadari dan bukan berada di luar kesadaran.

2. Batasan Konsep

a. Pekerja Anak

Menurut Irwanto dkk, pengertian pekerja anak dalam terminologi luas adalah anak umur 14 tahun ke bawah yang menghabiskan sebagian waktunya untuk aktivitas ekonomi agar memperoleh upah (Irwanto dkk, 1995:23).

Pekerja anak adalah sebuah istilah untuk mempekerjakan anak kecil. Istilah pekerja anak dapat memiliki konotasi pengeksploitasian anak kecil atas tenaga mereka, dengan gaji yang kecil atau pertimbangan bagi perkembangan kepribadian mereka, keamanannya, kesehatan, dan prospek masa depan. (<http://wikipedia.org/wiki/Pekerja-anak.com>)

Konsep pekerja anak yang dimaksud di penelitian ini adalah anak-anak yang melakukan pekerjaan secara rutin sebagai buruh tambang, untuk orang tuanya, orang lain dan dirinya sendiri yang membutuhkan sejumlah besar waktu dengan menerima imbalan sesuai dengan jumlah emas yang didapat.

b. Penambangan Emas

Penambangan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan menggali dari dalam kulit bumi berupa kekayaan alam yang tidak dapat diperbaharui seperti emas, timah, batu bara dan lain-lain.

Emas merupakan salah satu sumber daya alam yang sangat berharga bagi masyarakat. Jadi, Penambangan emas adalah salah satu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh emas, yang merupakan hal berharga yang paling dicari. Pekerja tambang adalah orang yang bekerja di penambangan dengan melakukan penggalian emas baik secara tradisional maupun modern.

F. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Nagari Muaro Bodi Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung. Adapun alasan pemilihan lokasi ini karena daerah tersebut banyak dijadikan lokasi penambangan dibanding daerah lainnya di kecamatan ini. Penelitian ini menarik dilakukan karena anak pekerja tambang di sini umumnya masih berusia wajib belajar 9 tahun. Mereka yang seharusnya masih menduduki bangku SD, SLTP dan SMA, tapi kenyataannya mereka banyak yang berhenti sekolah.

Penelitian ini peneliti lakukan pada masyarakat penambang emas di Muaro Bodi Kabupaten Sijunjung, terutama anak-anak putus sekolah yang bekerja sebagai penambang emas. Pada tahun 2008 jumlah anak

yang menjadi pekerja anak di lokasi tambang ini yaitu 15 orang, tahun 2009 yaitu 30 orang. Jadi, berdasarkan data 2 tahun terakhir jumlah anak yang menjadi pekerja mengalami peningkatan.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Bogdan dan Taylor mendefenisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati dengan berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka mengenai dunia sekitar (Moleong, 1991:23).

Dipilihnya metode penelitian kualitatif ini karena dengan metode ini peneliti bisa melihat dan mengamati secara langsung perilaku pekerja anak di kawasan penambangan emas Nagari Muaro Bodi, serta dapat mengetahui alasan anak-anak terlibat dalam kegiatan penambangan emas tersebut.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*) untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Penelitian studi kasus yang dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif alasan-alasan anak-anak terlibat dalam penambangan emas.

Jenis penelitian studi kasus yang digunakan adalah kasus *tunggal holistic*, yaitu penelitian studi kasus yang meneliti satu kasus yaitu alasan anak-anak terlibat dalam penambangan emas, serta unit analisis tunggalnya yaitu pekerja anak. Dimana sangat menarik untuk diteliti,

karena ada alasan-alasan yang menyebabkan anak tersebut lebih tertarik bekerja daripada sekolah.

3. Informan Penelitian

Untuk mendapatkan data atau informasi yang sesuai dengan pertanyaan penelitian, maka subjek dari penelitian ini adalah anak-anak pekerja tambang, orang tua, teman-teman, guru, penambang emas lain, wali nagari di Nagari Muaro Bodi Kabupaten Sijunjung.

Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, maksudnya adalah pemilihan informan tidak dilakukan secara acak melainkan berdasarkan tujuan penelitian atau teknik penentuan informann secara sengaja, melalui teknik ini peneliti bisa benar-benar mengetahui bahwa orang-orang yang dipilih dapat memberikan informasi yang diinginkan sesuai dengan pertanyaan penelitian.

Peneliti menentukan informan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, maka penulis menggunakan kriteria pemilihan informan dalam penelitian ini yakni pekerja anak yang sudah lebih satu tahun menjadi pekerja tambang, umumnya mereka adalah anak-anak yang putus sekolah dan orang-orang yang sering berhubungan atau mengetahui kegiatan, keseharian dari pekerja anak ini seperti orang tua, anggota penambang emas lainnya.

Informan dalam penelitian terdiri dari 22 orang, adapun informan yang ditentukan adalah anak-anak pekerja tambang 13 orang, orang tua anak pekerja tambang 4 orang, penambang emas lain 3 orang, guru 1

orang, dan wali nagari 1 orang. Hal tersebut dimaksudkan agar data yang didapatkan sesuai dengan tujuan penelitian dengan mencari kesamaan ataupun perbandingan data untuk mencapai kesimpulan.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah metode paling dasar untuk memperoleh informasi tentang dunia sekitar, dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi (terlibat langsung) merupakan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit (Burhan, 2007:114).

Observasi dilakukan di kawasan tambang Nagari Muaro Bodi, dimana yang digunakan dalam penelitian ini adalah partisipasi pasif (*passive partisipation*). Dalam hal ini peneliti datang ke tempat orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Teknik observasi ini digunakan untuk pengamatan dan berperan serta karena peneliti memberitahukan identitas sebagai peneliti kepada objek dan sasarannya.

Selama melakukan observasi terhadap pekerja anak ini, peneliti datang langsung ke lokasi tempat mereka menambang emas. Biasanya mereka bekerja pada hari Senin sampai Minggu, kecuali hari Jum'at mereka libur. Penelitian dimulai pada bulan Oktober sampai Desember tahun 2010, untuk melihat pekerja anak yang putus

sekolah di Nagari Muaro Bodi Kabupaten Sijunjung. Peneliti berkenalan dan berkumpul dengan anak-anak tersebut ketika istirahat. Observasi-observasi berikutnya yang peneliti lakukan tidak mendapat masalah karena umumnya peneliti sudah kenal dengan mereka.

Saat melakukan observasi, peneliti mengamati, melihat, bertanya secara langsung tentang alasan anak-anak lebih tertarik menambang daripada sekolah. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan/penginderaan langsung terhadap suatu benda, situasi, kondisi, situasi atau perilaku. Peneliti melakukan observasi di Nagari Muaro Bodi terhadap pekerja anak-anak, dan tempat tinggal mereka.

Peneliti menyampaikan maksud peneliti untuk mengadakan penelitian kepada informan yang ditemui. Observasi dilakukan dengan melihat langsung pekerja anak dan aktivitas pekerja anak di Nagari Muaro Bodi ini. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas yang bisa dipertanggung jawabkan tentang pekerja anak di kawasan penambangan emas.

b. Wawancara

Dalam hal ini penulis menggunakan wawancara mendalam. Wawancara mendalam secara umum yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si pewawancara dengan informan atau orang

yang diwawancarai, dengan atau tanpa pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan (Burhan, 2007:108).

Pada pengumpulan data di lapangan peneliti menggunakan wawancara yang tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap. Melalui wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara yang tidak terstruktur peneliti merasa lebih leluasa dan mudah untuk mendapatkan informasi dari informan.

Jenis wawancara tersebut dipilih dengan tujuan untuk mendapatkan data yang mengungkapkan gambaran pekerja anak di kawasan tambang. Wawancara juga dilakukan dengan mengajukan pertanyaan sama kepada informan yang berbeda. Dalam penelitian di lapangan, peneliti menggunakan alat/instrumen penelitian seperti pedoman wawancara, catatan harian/catatan lapangan (*field note*).

Pertama kali wawancara dilakukan pada siang hari, ketika salah seorang pekerja anak tersebut datang ke rumah. Dia merupakan tetangga di samping rumah yang tidak asing lagi bagi saya, dan saya pun langsung mulai mengutarakan maksud saya kepada informan.

Selanjutnya wawancara dilakukan di warung-warung serta dimana biasanya mereka berkumpul.

Peneliti juga menemui kendala, jika melakukan penelitian ke lokasi penambangan emas tersebut karena biasanya wawancara hanya dilakukan beberapa menit, yaitu pada waktu mereka istirahat. Untuk mengatasi kendala tersebut dan untuk wawancara lebih mendalam maka peneliti membuat janji dengan informan. Kemudian, peneliti dapat menemui mereka setelah pulang bekerja atau setelah Maghrib. Hal tersebut untuk memudahkan peneliti mendapat informasi secara mendalam baik dari pekerja anak tersebut, ayah dan ibunya.

5. Treanggulasi Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti melakukan teknik *treanggulasi* data. Data dianggap valid apabila telah mendapatkan jawaban yang sama, kemudian dilakukan analisis sehingga dapat menjawab semua pertanyaan penelitian.

Teknik *treanggulasi* data dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang sama kepada informan yang berbeda, sampai diperoleh kecenderungan jawaban yang sama dari informan yang berbeda tersebut sehingga kesimpulan dapat diperoleh dan keabsahan data bisa dipertanggungjawabkan secara metodologis. Penulis mewawancarai beberapa orang anak pekerja tambang, masyarakat dan keluarga penambang emas. Selain itu penulis juga melakukan wawancara ulang dengan informan yang telah diwawancarai sebelumnya, jika penulis

belum yakin dengan jawaban informan yang terkait dengan tujuan penelitian ini. Triangulasi data juga dilakukan dengan membandingkan data observasi dengan wawancara.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sepanjang penelitian, untuk kesinambungan dan kedalaman dalam memperoleh data, maka data dianalisis dengan menggunakan model analisis dari Milles dan Huberman prosedurnya terungkap seperti berikut ini:

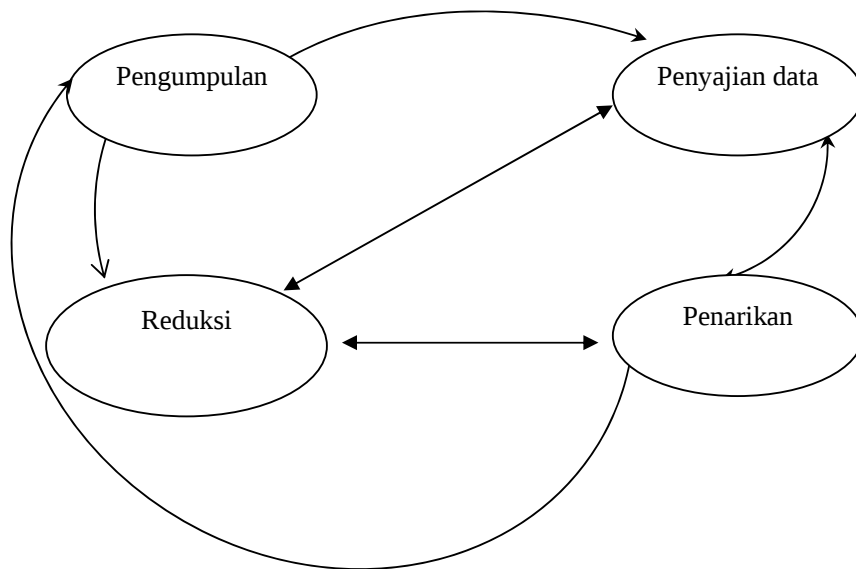
- a. Reduksi data, yang meliputi proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan, transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan lapangan. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian atau data lapangan dituangkan dalam bentuk uraian atau laporan lengkap dan terinci. Laporan lapangan oleh peneliti direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data (*Reduction*) data ini dilakukan terus menerus selama penelitian berlangsung. Proses reduksi data ini penulis lakukan secara terus menerus baik pada saat sesudah maupun proses pengumpulan dan sedang berlangsung, dalam hal ini adalah pekerja anak, keluarga, teman-teman anak tersebut serta beberapa masyarakat yang bekerja sebagai penambang emas.
- b. Penyajian data, setelah reduksi data maka peneliti melakukan pengelompokan data secara tersusun, agar memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu

dalam penelitian. Setelah dilakukan penyusunan dan pemberian kategori pada tiap-tiap reduksi data, maka penulis mengelompokkan data tersebut sesuai dengan permasalahan penelitian yakni tentang pekerja anak di kawasan penambangan emas.

c. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi Data)

Verifikasi data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian berlangsung. Sejak memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti mencari makna dari data yang dikumpulkan yaitu dengan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal yang sering timbul, kesimpulan sementara dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang masih bersifat tentatif.

Pada penarikan kesimpulan dan menjelaskan implikasinya serta disajikan dalam bentuk uraian menggunakan kata-kata dan kalimat yang mudah dimengerti berupa laporan ilmiah. Komponen-komponen data tersebut di atas oleh Miles dan Huberman (1992:20) disebut sebagai model interaktif yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Model Interaktif Miles dan Huberman

Sumber: Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman (1992:22)

BAB II

NAGARI MUARO BODI

A. Geografis Nagari Muaro Bodi

Dilihat dari segi letak astronomis Muaro Bodi terletak antara $100^{\circ}56'26''$ – $100^{\circ} 59'00''$ derajat Bujur Timur dan antara $00^{\circ} 41'16''$ – $00^{\circ}44'17''$ derajat Lintang Selatan dengan ketinggian sekitar 135 meter di atas permukaan laut. Udara sejuk dengan suhu berkisar antara $\pm 23^{\circ} - 35^{\circ}$ Celsius (*Profil Nagari Muaro Bodi*).

Daerah di Nagari Muaro Bodi banyak yang dimanfaatkan untuk pertanian/ladang (178 ha) dan perkebunan (1459 ha). Penggunaan tanah untuk sawah yaitu melalui kincir (35 ha) dan tadah hujan (150 ha). Permukaan bumi Nagari Muaro Bodi tidak rata, dataran tinggi, rendah dan berbukit.

Secara umum, luas wilayah Muaro Bodi adalah 2876 ha/km^2 yang lahannya juga digunakan untuk perumahan, sawah, perkebunan/ladang, hutan nagari, kolam dan penambangan emas. Nagari Muaro Bodi termasuk wilayah strategis yang terletak di Lintas Sumatera, jarak ke Ibu Kota Kecamatan IV Nagari yaitu $\pm 1,5 \text{ km}$, ke Ibu Kota Kabupaten $\pm 10 \text{ km}$ dan ke Ibu Kota Propinsi $\pm 100 \text{ km}$. Batas wilayah Nagari Muaro Bodi adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan : Kecamatan Koto VII
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan : Nagari Koto Baru
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan : Kecamatan Kupitan
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan : Nagari Palangki

Data secara lengkap mengenai keadaan geografis Nagari Muaro Bodi dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1:
Keadaan Geografis Nagari Muaro Bodi

No	Letak Geografis	Keterangan
1.	a. Letak geografis	Muaro Bodi terletak Lintang Sekitar 135 meter terletak antara $100^{\circ}56'26''$ – $100^{\circ}59'00''$ derajat Bujur Timur dan antara $00^{\circ}41'16''$ – $00^{\circ}44'17''$ derajat Lintang Selatan
	b. Ketinggian dari permukaan laut	135 meter
	c. Iklim	Berkisar 23°C - 35°C
	d. Tofografis	Permukaan bumi tidak rata, dataran tinggi, rendah dan perbukitan

Sumber : Kantor Wali Nagari Muaro Bodi 2009

Dilihat dari keadaan tofografis tersebut di atas seperti permukaan bumi yang tidak rata, dataran tinggi, rendah sehingga mendorong mereka untuk menjadikannya sebagai lokasi penambangan emas dan pertanian. Nagari Muaro Bodi ini terdiri dari atas 2 Jorong yang memiliki luas wilayah yang berbeda-beda, yaitu Jorong Tanjung Pauh 1145 ha dan Dusun Tuo 1731 ha.

B. Demografi Nagari Muaro Bodi

Keadaan penduduk Masyarakat Muaro Bodi dapat diketahui dari jumlah penduduk berdasar mata pencaharian, pendidikan, agama, serta kehidupan sosial dan budaya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Mata pencaharian

Berdasarkan catatan kantor Wali Nagari Muaro Bodi tahun 2008 penduduknya berjumlah 2493 jiwa dan tahun 2009 adalah 2503 jiwa. Dimana tahun 2008 jumlah laki-laki ± 1167 orang dan perempuan ± 1330 , tahun 2009 jumlah laki-laki adalah 1178 orang dan perempuan adalah ± 1325 , namun, data sensus penduduk tahun 2010 belum diketahui. Persentase penyebaran penduduk ditiga kecamatan yang terdapat di Nagari Muaro Bodi sepanjang tahun 2008 hingga 2009 berbeda. Ada yang mengalami peningkatan dan ada juga yang mengalami penurunan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2:
Jumlah Penduduk Nagari Muaro Bodi

No	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase
1.	Dusun Tuo	772	817	1589	63.48%
2.	Tanjung Pauh	406	508	914	36.51%
	Jumlah	1178	1325	2503	100%

Sumber : Profil Nagari Muaro Bodi, Tahun 2008

Berdasarkan data di atas, diperoleh gambaran bahwa jumlah penduduk dengan jenis kelamin laki-laki terbanyak terdapat di Jorong Dusun Tuo yaitu sebanyak 772 jiwa dan di Jorong Tanjung Pauh yaitu berjumlah paling sedikit, yaitu 406 jiwa. Total jumlah penduduk dengan jenis kelamin laki-laki di Muaro Bodi adalah 1178 jiwa, sedangkan jumlah penduduk dengan jenis kelamin perempuan terbanyak juga terdapat di Jorong Dusun Tuo yaitu sebanyak 817 jiwa dan kemudian oleh Jorong Tanjung Pauh yaitu 508 jiwa. Total jumlah penduduk di Nagari Muaro Bodi dengan jenis kelamin perempuan adalah 1325 jiwa.

Selain itu, untuk lebih jelasnya berikut ini akan disajikan komposisi penduduk Muaro Bodi menurut umur dan jenis kelamin, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3:
Komposisi penduduk Nagari Muaro menurut umur
dan jenis kelamin

No	Urutan Umur	Jenis Kelamin		Jumlah (Jiwa)
		Laki-laki	Perempuan	
1.	0-12 bulan	34	22	57
2.	13-59 bulan	121	162	238
3.	5-6 tahun	61	79	140
4.	7-12 tahun	174	190	364
5.	13-15 tahun	98	116	294
6.	16-18 tahun	108	124	252
7.	19 tahun ke atas	582	631	1213

Sumber : Profil Nagari Muaro Bodi, Tahun 2009

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat kelompok umur 19 tahun ke atas merupakan kelompok umur yang paling banyak dengan jumlah 1213 jiwa. Sedangkan kelompok umur yang terendah adalah kelompok umur 0-

12 bulan dengan jumlah 57 Jiwa. Kelompok umur yang termasuk usia remaja adalah kelompok umur 13-15 tahun dengan jumlah 294 Jiwa, kelompok umur 16-18 tahun dengan jumlah 252 Jiwa. Kelompok umur remaja di atas yang banyak ditemukan menjadi pekerja tambang adalah usia 16-18 tahun. Dapat dilihat pada tahun 2009 yaitu $\pm$ 30 orang dan tahun 2010 yaitu mencapai 60 orang.

Nagari Muaro Bodi berdasarkan pada jenis pekerjaan, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4:
Komposisi penduduk Nagari Muaro Bodi berdasarkan jenis pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1.	Pegawai Negeri	88	4.76%
2.	Petani	1535	83.15%
3.	TNI	2	0.10%
4.	Polri	13	0.70%
5.	Pedagang	58	3.14%
6.	Sopir/ojek	25	1.35%
7.	Pekerja tambang	100	5.42%
8.	Pensiunan	25	1.35%
	Jumlah Total	1846	100%

Sumber : Profil Nagari Muaro Bodi, Tahun 2009

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa berdasarkan jenis pekerjaan, penduduk Muaro Bodi mayoritas bekerja sebagai petani yaitu 1535 orang (83.15%). Pegawai negeri berjumlah 88 (4.76%), lalu penduduk yang berprofesi sebagai TNI sebanyak 2 (0.10%), Polri sebanyak 13 pedagang sebanyak 58 (3.14), Pekerja tambang 100 (5.42%), serta pensiunan 25 (1.35%).

Mata pencaharian merupakan manifestasi hubungan manusia dengan segala potensinya dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Mata pencaharian di sektor peternakan yaitu peternakan ayam dan itik itupun dilakukan kecil-kecilan di samping rumah, selain itu mereka juga memelihara kerbau, kambing, sapi dan lain sebagainya.

Pekerjaan tersebut sangat tergantung dengan kondisi cuaca, apabila cuaca buruk dan hujan maka mereka berhenti menambang. Walau mereka selalu bekerja, tapi hasilnya tidak menentu dan bahkan kadang tidak mendapat emas jika tambang tidak menghasilkan. Mereka juga akan berhenti sementara, jika ada rasia oleh Pol PP yang dilakukan di lokasi penambangan emas tersebut (*Wawancara dengan bapak Incin, 21 November 2010*).

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan pada saat ini. Suatu bangsa akan maju apabila masyarakatnya memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Pendidikan juga termasuk ke dalam lima kebutuhan pokok yang harus dipenuhi yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan (Munindjaya, 1999:45).

Untuk mengetahui tingkat kemajuan pendidikan maka salah satu faktor yang harus diperhatikan adalah tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakatnya. Rata-rata tingkat pendidikan penduduk Nagari Muaro Bodi adalah tamatan SLTA dan masih berlaku atau menamatkan jenjang perguruan tinggi, untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5:
Komposisi Nagari Muaro Bodi berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tidak/belum sekolah	480	18.39%
2	Tidak tamat	310	11.88%
3	SD/Sederajat	210	8.04%
4	Tamat SD/Sederajat	332	12.72%
5	Tamat SLTP/Sederajat	1142	43.77%
6	Tamat SLTA/Sederajat	35	1.34%
7	Tamat Akademi/P.tinggi	75	2.87%
8	Buta Aksara	25	0.95%
	Jumlah	2609	100%

Sumber : Profil Nagari Muaro Bodi, 2009

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh suatu kesimpulan bahwa di Nagari Muaro Bodi mayoritas berpendidikan SLTA, yakni berjumlah 43.77% disusul oleh pendudukan yang berpendidikan SLTP yang berjumlah 12.72% dan tamatan SD sebanyak 18,39% dan penduduk yang belum sekolah digabungkan dengan penduduk yang tidak pernah mengecap bangku pendidikan 0.9%, sedangkan penduduk yang masih di bangku perguruan tinggi atas yang sudah menamatkan jenjang perguruan tinggi sebanyak 2.87%.

Sarana pendidikan di daerah ini cukup lengkap, hal ini dapat terlihat dari lembaga pendidikan yang tersedia tercatat ada 2 gedung taman kanak-kanak, 3 gedung sekolah dasar (SD) atau sederajat, 1 gedung SLTP atau sederajat, 1 gedung SLTA atau sederajat, 1 gedung perguruan tinggi/sederajat. Namun, Pada tahun 2009 anak yang putus sekolah yang menjadi pekerja di kawasan penambangan emas memang mengalami

peningkatan. Mereka yang seharusnya masih mengikuti pendidikan dan memperoleh pengetahuan di sekolah.

3. Kondisi Sosial dan Keagamaan

Pola penyebaran pemukiman penduduk Nagari Muaro Bodi Kabupaten Sijunjung terlihat pada sepanjang kiri dan kanan ruas jalan lintas Sumatera. Daerah ini termasuk salah satu wilayah yang mudah terjangkau. Di sini transportasi bisa dikatakan lancar dengan ada sarana jalan yang cukup memadai sehingga dapat dilalui kendaraan.

Lahan di sepanjang jalan selain digunakan untuk bersawah, juga digunakan untuk lahan lokasi penambangan emas. Sarana kesehatan seperti puskesmas terdapat 1 buah di wilayah ini, hal ini diharapkan dapat menunjang kesehatan masyarakat Sijunjung. Serta sarana-saran lain yang dapat ditemukan di daerah ini seperti Bank BRI, BPR, Pos dan Giro, Posyandu, mesjid dan lain sebagainya.

Mayoritas penduduknya beragama Islam. Terkait dengan keagamaan Masyarakat Muaro Bodi membentuk kelompok yasinan dan agenda didikan subuh bagi para pelajar setempat. Biasanya kegiatan yasinan diadakan sekali sebulan di rumah warga secara bergantian. Umumnya ibu-ibu yang mengikuti kegiatan ini sangat antusias.

Di daerah ini terdapat 5 TPQ/TPSQ yang juga mengadakan didikan setiap pagi minggu. Ini bertujuan agar pendidikan anak-anak tidak hanya berhubungan dengan pola kognitif melainkan juga aspek mental, spritual serta kehidupan dalam beragama, hingga membentuk kepribadian yang

baik bagi anak-anak dan remaja dalam sosialisasi dengan lingkungan masyarakat. Jumlah tempat ibadah di daerah ini yaitu 1 buah mesjid dan 3 buah Musholah sedang tempat ibadah lainnya tidak ada di daerah ini.

C. Gambaran Pekerja Anak di Tambang Emas Nagari Muaro Bodi

Keberadaan tambang emas di Nagari Muaro Bodi sudah ada sejak turun temurun, yaitu dengan ditemukannya $\pm$ 200 lubang penggalian. Menjadi pekerja biasanya adalah lelaki dewasa namun dilihat beberapa tahun terakhir ini yang menjadi pekerjanya adalah anak-anak. Pendidikan anak yang menjadi pekerja tambang tidak menamatkan SLTP, SLTA dan bahkan masih ada hanya sampai SD.

Pekerja anak dapat dikategorikan ke dalam beberapa bagian berdasarkan curah waktu yang digunakan dan aktivitas yang dilakukan sehari-hari, Sugeng membagi pekerja anak atas pekerja sambilan, pekerja penuh dan anak jalanan (Sugeng, 1998:15).

Pekerja sambilan adalah pekerja anak yang bekerja secara rutin, namun hanya pada saat di luar jam sekolah, atau hari libur saja. Mereka bekerja hanya untuk memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan ekonomis, mereka masih dapat menikmati kegiatan bermain, sekolah, bekerja dan bersatu dengan keluarganya.

Pekerja penuh adalah pekerja anak yang putus sekolah dan bekerja untuk menopang ekonomi keluarga. Kegiatannya adalah bermain dan bekerja, namun tidak memiliki kesempatan untuk belajar. Sedang anak jalanan adalah pekerja anak yang sudah terputus sekolah dan bekerja untuk kelangsungan

hidupnya sendiri, karena meski orang tua masih hidup mereka telah kehilangan jalinan hubungan keluarga. Semua kegiatan seperti makan mandi, tidur, bermain dan bekerja mereka lakukan di jalanan.

Pekerja anak yang terdapat di kawasan penambangan emas Nagari Maro Bodi termasuk ke dalam kategori pekerja penuh. Mereka umumnya berasal dari keluarga yang tidak mampu. Orang tua dari anak-anak pekerja tambang sebagian besar dari mereka hanya pernah mendapatkan pendidikan dasar ataupun sederajat dan bahkan ada yang tidak pernah mengenyam pendidikan sama sekali.

Anak-anak yang bekerja di tambang emas Nagari Muaro Bodi merupakan penduduk asli daerah ini dan mereka terdiri dari anak laki-laki yang putus sekolah. Awalnya mereka juga bersekolah, kemudian berhenti dan tidak melanjutkan pendidikan lagi. Jumlahnya sesuai dengan tabel berikut ini:

Tabel 6:
Jumlah Pekerja Anak yang Putus Sekolah di Nagari Muaro Bodi
Kabupaten Sijunjung

No	Tahun	Jumlah Anak	Persen
1	2008	15	14.28%
2	2009	30	28.57%
3	2010	60	57.14%
	Jumlah	105	99.99%

Sumber: Hasil wawancara

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah yang terbanyak menjadi pekerja tambang adalah pada tahun 2010 sebanyak 60 orang atau 57.14% dari jumlah anak-anak yang bekerja. Sedang pada tahun 2009 yaitu 30 orang atau 28.57%. Tahun 2008 yaitu sebanyak 15 orang atau 14.28%.

Anak-anak bekerja ini semuanya memenuhi kriteria berumur 7-15 tahun, usia sekolah wajib belajar 9 tahun.

Alasan anak-anak tersebut terlibat dalam penambangan emas adalah keterbatasan ekonomi, krisis dalam keluarga penambang, mendapatkan upah sebagai pemenuhan kebutuhan sekunder, pengaruh pergaulan (teman sebaya), persepsi tentang sekolah, dan pekerjaannya mampu dikerjakan semua orang.

Pekerjaannya tidak jauh berbeda dengan orang dewasa, dan mereka juga membantu orang dewasa. Hal ini juga banyak dilakukan oleh pekerja yang dilakukan bekerja penuh, karena pada umumnya anak-anak di sini sudah putus sekolah.

Dalam bagian akhir penambangan emas ini terdapat pekerja yang berusia antara 15 sampai 17 tahun. Mereka memperoleh perlakuan yang sama dengan pekerja anak (14 tahun ke bawah). Begitupun pembagian kerja, tidak terlalu jauh berbeda antara pekerja dewasa dengan anak-anak tersebut. Pekerja anak yang bekerja dengan sistem harian yaitu dalam sehari bekerja selama 7 jam, yaitu mulai pukul 09.00 WIB sampai pukul 16.00 WIB diselingi dengan waktu istirahat selama satu jam untuk makan siang dan sholat Subuh, tapi waktu dapat saja berubah sesuai dengan kondisi dan keadaan, misalnya hari hujan, mesin rusak dan lain-lain. Mereka bekerja mulai hari Senin sampai minggu, kecuali Jum'at libur.

Pendapatan masyarakat drastis meningkat bila dibandingkan hanya dari sektor pertanian, dilihat dari upah yang diterima oleh penambang itu sendiri baik oleh pemilik lahan tempat penambangan maupun oleh pekerja

tambang. Setelah emas digali dan mereka bekerja selama seminggu, maka biasanya di Nagari Muaro Bodi penjualan emas dilakukan setiap hari Kamis. Hasil penjualan itu kemudian dibagi untuk pemilik lahan (tanah), pemilik alat atau mesin dan anggota pekerja di tambang tersebut.

Gaji sebagai penambang emas tidak menentu, tapi berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, mereka mengatakan gaji yang terendah adalah Rp 200.000 sedang tertinggi bahkan bisa mencapai Rp 2.000.000 lebih/minggu. Pada penambangan emas ini, pembagian gaji antara orang dewasa dan anak-anak tersebut jumlahnya sama.

Mereka mulai tertarik untuk menambang dibandingkan sekolah, karena ketagihan iming-iming gaji yang besar, sehingga menyebabkan mereka lebih memutuskan untuk terlibat sepenuhnya dalam kegiatan penambangan emas. Anak-anak putus sekolah, sebab sehari-harinya mereka lebih banyak menghabiskan waktunya di lokasi tambang.

Awalnya untuk membuka tambang adalah dengan menggunakan mesin dompeng, dengan menggali tanah yang dijadikan tempat lokasi. Kemudian dilanjutkan oleh penambang yang mulai bekerja, tidak hanya orang dewasa tapi juga anak-anak bekerja di tambang emas di daerah ini. Mereka mengangkat batu, mengangkut pasir, *mangali ameh* atau mendulang emas. Anak-anak ini bekerja seperti orang dewasa dalam kegiatan yang mereka lakukan.

Dalam hal ini yang memilih anggota untuk menjadi pekerja adalah orang pemilik lahan atau pemilik tanah yang dijadikan lokasi penambangan

emas. Awalnya dia memberi tawaran kepada kerabat dekat dan juga orang-orang yang berminat untuk bekerja di tambang ini. Jumlahnya bahkan sampai puluhan orang seperti 20 sampai 30 orang lebih, ini tergantung luas lahan lokasi tambang yang dipakai.

Pembagian hasil tergantung jumlah emas yang didapat, kemudian dibagi menurut ketetapanannya yaitu pemilik tanah, pemilik mesin dompeng dan anggota pekerja lainnya. Dalam pekerjaan ini tidak terdapat diskriminasi antara pekerja anak dengan orang dewasa, mereka dapat saling bekerja sama sesuai dengan yang dipercayakan misalnya mengangkat batu, menunggu mesin, membersihkan paspot, mendulang emas dan lain sebagainya.

Selain itu, pekerja anak ini juga mempunyai resiko dan bahaya besar seperti tertimpa batu, tertimbun tanah, berbagai penyakit kulit dan lain sebagainya. Resiko ini bahkan tidak mereka pedulikan dan terus beraktifitas sebagai buruh tambang.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa alasan anak-anak terlibat dalam penambangan emas adalah karena faktor keluarga yaitu keterbatasan ekonomi, krisis dalam keluarga, persepsi tentang sekolah, pengaruh teman sepermainan, mendapatkan upah sebagai pemenuhan kebutuhan sekunder dan pekerjaan yang mampu dikerjakan semua orang. Anak-anak yang menjadi pekerja di sini pada umumnya adalah putus sekolah. Mereka hanya mengenyam pendidikan sampai SD dan SLTP. Dilihat beberapa tahun terakhir ini yaitu 2008 sebanyak 15 orang, 2009 sebanyak 30 orang dan pada tahun 2010 sebanyak 60 orang.

Tindakan anak bergabung ikut terlibat dalam kegiatan penambangan emas merupakan tindakan yang dilakukan secara sadar. Ada berbagai alasan yang menyebabkan dia terlibat dalam kegiatan penambangan emas, hal ini dapat dilihat dari tujuan dan kebutuhan individu tersebut. Dalam hal ini, tindakan keterlibatan anak dalam kegiatan penambangan emas termasuk termasuk dalam rasional instrumental.

Kegiatan yang dilakukan anak-anak tersebut sebagai pekerja merupakan tindakan yang dilakukan secara sadar, mereka mempunyai tujuan untuk memperbaiki ekonomi dan memperoleh pendapatan baik yang digunakan untuk orang tua, diri mereka sendiri maupun orang lain. Mereka juga lebih memilih bekerja karena sebagai pemenuh kebutuhan. Tindakan

yang mereka lakukan didasari dengan kesadaran yang berada di luar dirinya. Mereka sadar akan pilihan mereka antara sekolah atau lebih tertarik untuk menjadi pekerja tambang.

Bekerja seperti orang dewasa lain di daerah ini, pendapatan anak-anak tersebut tidak berbeda dengan orang dewasa, upah yang terendah adalah sebanyak Rp 200.000 sedang tertinggi bahkan bisa mencapai Rp 2.000.000 lebih/minggu. Pada penambangan emas ini, pembagian gaji antara orang dewasa dan anak-anak tersebut jumlahnya sama. Jadi, pendapatan yang mereka peroleh dari kegiatan penambangan emas juga menjadi salah satu alasan yang mendorong anak-anak terlibat dalam kegiatan penambangan emas.

Alasan mereka dominan lebih tertarik untuk bekerja sebagai penambang emas daripada melanjutkan pendidikan yaitu keterbatasan ekonomi, krisis dalam keluarga dan pengaruh teman sepermainannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, peneliti menyarankan kepada pemerintah Nagari Muaro Bodi tersebut untuk memberikan solusi terhadap semakin banyaknya jumlah anak-anak yang bekerja sebagai penambang emas. Pemerintah lebih antisipasi terhadap jumlah anak-anak pekerja yang semakin meningkat.

Dapat dilihat di daerah ini bahwa jumlah lahan-lahan produktif yang dijadikan lokasi penambangan hanya bersifat sementara dan beberapa tahun mendatang sudah tidak dapat dimanfaatkan lagi. Jadi, ke depannya

untuk menjadi pekerja tambang sangat tidak menjanjikan bagi masa depan mereka.

Banyaknya saran-saran peneliti yang dikemukakan di atas hendaknya dapat menjadi masukan bagi keluarga dan pihak-pihak yang memperhatikan pekerja anak ini. Semua pihak dapat sama-sama mendukung pendidikan bagi masa depan anak-anak mereka.

Selain itu, dari hasil penelitian yang telah menggambarkan pekerja anak di Nagari Muaro Bodi Kabupaten Sijunjung. Meskipun demikian, kekurangan yang terdapat dari penelitian ini dapat menjadi pemicu dari peneliti selanjutnya dalam membahas pekerja anak, khususnya solidaritas pekerja serta interaksi antara pekerja tambang yang merupakan penduduk asli dengan pendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Gidden, Anthony.1986. *Kapitalisme dan teori sosial modern*. Jakarta: Universitas Indonesia
- [http://Dunia Psikologi](http://DuniaPsikologi.com). Pengertian anak tinjauan secara Kronologis dan Psikologis.com Diakses hari Senin 19 Juli 2010
- <http://Kompas.com>. 2010. Htm.co.id Diakses hari Kamis 11 maret 2010
- <http://id.Wikipediaorg/wiki/Pekerja-Anak.com> Diakses 20 Desember 2010
- Irwanto, dkk. 1995. *Pekerja Anak di Tiga Kota: Jakarta, Surabaya, Medan*. Jakarta: Pusat Penelitian Unika Atmajaya
- Iche Kurniasih. 2001. Profil Penambang Emas di Keganarian Palangki Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung. (*Skripsi*). Padang: FIS UNP
- Smelser. J. 1990. *Sosiologi ekonomi*. Jakarta: Wira Sari
- Koentjaraningat. 1991. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Laeyendecker.1991. *Tata, Perubahan dan Ketimpangan Suatu Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Mathew, Milles dan Michael A. Huberman. 1993. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonasia Press
- Moleong, J. Lexi. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Munindjaya, Gde. 1999. *Manajemen Kesehatan*. Jakarta. Penerbit Buku Kedokteran ICG
- M.Z. Lawang, Robert.1987. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT. Gramedia

- Narwoko, Dwi dan Bagong Suyanto. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Surabaya
- Nirmalena, Sy. 1998. *Pengaruh Keluarga dan Pergaulan Sebagai Faktor Pendorong Munculnya Anak-anak Pekerja*: Skripsi Fisip Unand
- Ritzer, George.2007.*Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Ritzer, George dan Goodman, Dauglas J. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta:Ken Cana
- Poloma, Margaret. M. 2003. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Solidaritas Gajah Mada
- Salim, Agus. 2001. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogyakarta
- Soekonto Soejono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugeng. 1998. *Profil Pekerja Anak Di Sektor Informal. Studi Pekerja Anak Di Padang panjang*. Padang: Skripsi Fisip Unand
- Suhendi Hendi, dkk. 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Veeger. 1990. *Realitas sosial*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Wirawan, Sarlito. 1992. *Psikologi Lingkungan*. Jakarta: PT. Gramedia